

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian penelitian dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Kepemimpinan inklusif adalah kemampuan pemimpin dalam mengelola keragaman budaya dan agama serta mampu menyandingkan secara harmoni cara beragam sekaligus beragama. Model kepemimpinan inklusif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di Lembang Kaduaja yakni: a). Model Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat; b). Model Pendekatan Kolaboratif Penguatan Moderasi Beragama; c). Model Pendekatan Keagamaan; d). Model Pendekatan Kekeluargaan; e). Model Pendekatan Adat Istiadat Masyarakat Toraja.

Kedua, Moderasi beragama adalah sikap atau perilaku yang mengamalkan ajaran agama tidak berlebihan-lebihan, mampu menghargai cara beribadah orang lain tanpa melanggar ajaran-ajaran agamanya. Nilai-nilai moderasi beragama yang telah dihidupi masyarakat Lembang Kaduaja adalah, Toleransi, adil dan berimbang, anti kekerasan, dan menghormati tradisi lokal.

B. Saran

1. Tokoh pemimpin dan masyarakat Lembang Kaduaja terus berupaya untuk menjadikan kepemimpinan inklusif dengan model pendekatan pemberdayaan masyarakat, model pendekatan kolaboratif Penguatan moderasi Beragama, model pendekatan keagamaan, model pendekatan kekeluargaan dan model pendekatan adat istiadat masyarakat Toraja untuk mengintegrasikan kehidupan yang rukun dalam perbedaan dengan nilai-nilai Moderasi Beragama, sehingga toleransi, saling menghargai dan menerima terus terjaga dari generasi ke generasi di Lembang Kaduaja;
2. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar terus mengembangkan model-model kepemimpinan yang kontekstual secara khusus kepemimpinan Inklusif, agar para alumni secara khusus prodi kepemimpinan Kristen dapat keluar dari kampus dengan baik dan mampu mendialogkan antara kepemimpinan Inklusif sebagai metode yang dapat digunakan untuk memimpin kelompok dalam menghadapi multikultural atau keberagaman, namun tetap memberikan kerjasama, partisipasi dan pencapaian yang maksimal.